PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan

Wawan Shokib Rondli[1], Wasis Wijayanto[2], Nur Fajrie[3], Ahmad Hariyadi[4], Irfai Fathurohman[5], Oliv Via Ani Ramadhan[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Muria Kudus,Indonesia
E-mail: wawan.shokib@umk.ac.id[1], wasis.wijayanto@umk.ac.id[2], nur.fajrie@umk.ac.id[3], ahmad.hariyadi@umk.ac.id[4], irfai.fathurohman@umk.ac.id[5], 202233304@std.umk.ac.id[6],

Article History:
Received: 21 September 2024
Revised: 27 September 2024
Accepted: 09 Oktober 2024

Keywords: *Education, Citizenship, Nationality, Entrepreneurship*

Abstract: *Citizenship education has a strategic role in forming entrepreneurial character and awareness based on national values. However, there are still challenges in integrating citizenship education with the formation of an entrepreneurial spirit oriented towards nationalism and patriotism. Therefore, this research aims to analyze how Citizenship Education can increase awareness of entrepreneurship based on national values in the younger generation. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and literature studies on citizenship education curricula and entrepreneurship programs in educational institutions. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The research results show that Citizenship Education contributes to building an entrepreneurial character who has a national spirit through strengthening values such as mutual cooperation, hard work, independence and social concern. In addition, the integration of citizenship material with entrepreneurship education can raise awareness among the younger generation of the importance of contributing to national economic development through businesses based on national values. Thus, policies and innovations are needed in the education curriculum to further optimize the synergy between citizenship education and entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata kuliah yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, termasuk dalam membangun kesadaran kewirausahaan berbasis nilai-nilai kebangsaan. Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, kewirausahaan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Sewang, 2024).

Namun, di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, masih terdapat kesenjangan antara pendidikan dan penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam dunia bisnis. Fenomena global menunjukkan bahwa meskipun kewirausahaan berkembang pesat, banyak pelaku usaha lebih menekankan aspek profit tanpa memperhatikan kontribusi sosial dan nilai-nilai nasionalisme dalam bisnis mereka. Hal ini menyebabkan melemahnya rasa kebangsaan dalam praktik ekonomi, di mana etika bisnis sering diabaikan demi kepentingan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada nilai kebangsaan menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan dalam sistem pendidikan tinggi agar menghasilkan wirausahawan yang beretika dan memiliki kepedulian terhadap bangsa (Dewi S., et al., 2024).

Rendahnya tingkat kesadaran kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan ekonomi berbasis kemandirian (Liestan, et al., 2024). Mahasiswa masih cenderung berorientasi pada pekerjaan formal daripada membuka usaha sendiri. Hal ini juga terlihat di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muria Kudus, di mana mayoritas mahasiswa lebih memilih jalur profesi sebagai tenaga pendidik dibandingkan mengeksplorasi peluang usaha berbasis sosial dan budaya. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam bisnis menjadi kendala utama. Sebagian besar mahasiswa yang tertarik dalam kewirausahaan belum memahami bagaimana menjalankan usaha yang mengutamakan kepentingan sosial, gotong royong, dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan dan penerapannya dalam dunia bisnis, yang berpotensi menghambat lahirnya wirausahawan yang memiliki visi kebangsaan.

Observasi yang dilakukan dalam lingkungan perkuliahan di PGSD FKIP Universitas Muria Kudus menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih menganggap kewirausahaan sebagai pilihan sekunder, bukan sebagai karier utama. Sebagian mahasiswa juga menilai bahwa PKn lebih berfokus pada aspek teoretis dan kurang memberikan wawasan praktis terkait penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam dunia usaha. Beberapa mahasiswa yang mencoba berwirausaha cenderung lebih menitikberatkan aspek keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak sosial dari bisnis yang mereka jalankan. Selain itu, minimnya program kewirausahaan berbasis nilai kebangsaan dalam lingkungan akademik menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya bisnis yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum kewirausahaan menjadi langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran wirausaha yang beretika dan berwawasan kebangsaan (Rondli, 2022).

Selain melalui observasi, wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi juga mengungkapkan adanya kebutuhan nyata untuk memperkuat peran PKn dalam membentuk jiwa wirausaha yang berlandaskan nilai kebangsaan. Mahasiswa yang diwawancarai mengakui bahwa mereka membutuhkan lebih banyak contoh nyata dan strategi yang relevan dalam mengembangkan usaha berbasis nilai-nilai kebangsaan. Para dosen juga menyadari bahwa pembelajaran PKn saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi aspek kewirausahaan, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar lebih aplikatif dan kontekstual. Sementara itu, pihak pengelola program studi melihat potensi untuk mengembangkan program inkubasi wirausaha berbasis kebangsaan, tetapi implementasinya masih dalam tahap perencanaan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih konkret dalam menghubungkan pendidikan kewarganegaraan dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan bisnis tetapi juga kesadaran nasional yang kuat.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran wirausaha berbasis nilai-nilai kebangsaan. Namun, implementasi dan efektivitasnya masih perlu ditingkatkan

melalui pendekatan yang lebih inovatif dan aplikatif. Penelitian ini secara spesifik akan menganalisis bagaimana PKn dapat berkontribusi dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan nasionalisme yang kuat. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam dunia kewirausahaan mahasiswa, khususnya di lingkungan akademik PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, sehingga mampu menciptakan wirausahawan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan kemajuan bangsa.

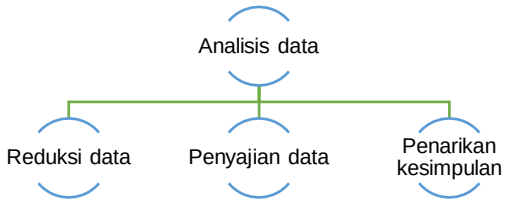
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam meningkatkan kesadaran wirausaha berbasis nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks (Wijayanto et al., 2025), mengidentifikasi pola yang muncul, serta memahami bagaimana mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi memaknai keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dan kewirausahaan. Sejalan dengan Creswell (2014), dikutip dalam Ardiansyah, et al., (2023), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif berdasarkan pengalaman individu atau kelompok.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muria Kudus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi mahasiswa PGSD dalam menanamkan nilai kewirausahaan berbasis kebangsaan kepada peserta didik mereka di masa depan. Subjek penelitian mencakup mahasiswa yang sedang atau pernah mengambil mata kuliah PKn dan memiliki ketertarikan pada kewirausahaan, dosen pengampu mata kuliah PKn, dosen yang mengajar program kewirausahaan, serta pengelola program studi yang berperan dalam perancangan dan implementasi kurikulum.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi untuk mengeksplorasi pemahaman tentang hubungan antara PKn dan kewirausahaan, persepsi terhadap integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran kewirausahaan, serta tantangan dan peluang dalam implementasinya. Observasi dilakukan dalam perkuliahan dan berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik untuk melihat secara langsung bagaimana kewirausahaan diajarkan dan sejauh mana nilai kebangsaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Studi literatur dilakukan dengan menelaah kurikulum, materi perkuliahan, serta literatur terkait kewirausahaan berbasis kebangsaan di pendidikan tinggi.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan konsep Miles dan Huberman (dalam Amaliya & Fathurohman, 2022), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan seleksi dan pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan keterkaitan antara pembelajaran PKn dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana pola-pola yang muncul diidentifikasi dan rekomendasi dirumuskan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan berbasis kebangsaan.



Gambar 1. Analisis data Miles & Huberman (Kurniawati et al., 2024)

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Denkin (dalam Susanto, et al., 2023) yang mencakup triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan pengelola program studi. Triangulasi metode menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data dalam beberapa kesempatan berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Wirausaha Berbasis Nilai Kebangsaan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran penting dalam membentuk karakter wirausaha yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Studi oleh Galand & Dewi (2021), menegaskan bahwa PKn menanamkan sikap gotong royong, kerja keras, dan kepedulian sosial dalam dunia kewirausahaan. Salah satu visi PKn mengemban sebagai pendidikan karakter, implementasinya dalam pendidikan karakter bangsa melalui berbagai aspek kehidupan (Khoirinnida & Rondli, 2021a, 2021b; Salsabila et al., 2022; Elyawati, et al. 2024; Anika et al., 2025), termasuk ekonomi. Pada konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muria Kudus memperoleh pemahaman lebih mengenai pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam dunia usaha melalui mata kuliah PKn. Nilai seperti kemandirian, etika berbisnis, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi bagi mahasiswa dalam membangun usaha yang berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa (Putri, M. F. J. L., et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar mahasiswa mulai memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional. Kesadaran ini menginspirasi mahasiswa untuk merancang strategi bisnis yang tidak hanya berdaya saing, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial (Umi et al., 2025). Misalnya, mereka mulai mengembangkan usaha yang menciptakan lapangan kerja, mengangkat nilai kearifan lokal, dan menghadirkan produk yang mencerminkan identitas budaya bangsa.

Salah satu tantangan dalam implementasi PKn untuk menumbuhkan kesadaran wirausaha berbasis kebangsaan adalah kurangnya integrasi eksplisit antara konsep kewarganegaraan dan kewirausahaan dalam kurikulum (Gani, R. A. et al., 2024). Selama ini, mahasiswa memperoleh wawasan tersebut lebih banyak melalui diskusi dan refleksi dalam perkuliahan, sementara modul atau metode pembelajaran yang secara sistematis menghubungkan kedua konsep ini masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam pengajaran PKn agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di dunia kewirausahaan.

2. Integrasi Materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Kewirausahaan

Integrasi antara Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Pendidikan Kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berwirausaha dengan landasan nilai kebangsaan. Rahmatiani (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat

membentuk karakter bangsa melalui pembelajaran berbasis praktik. Sementara itu, Fitriani & Dewi (2021) menemukan bahwa pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan kewirausahaan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang bagaimana bisnis dapat memiliki dampak sosial dan nasionalisme. Dengan pemahaman PKn yang baik, mahasiswa dapat mengembangkan ide usaha yang inovatif sekaligus memperhatikan aspek nasionalisme, keberlanjutan, dan kepedulian sosial.

Beberapa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muria Kudus yang memiliki minat berwirausaha mulai menciptakan bisnis berbasis budaya lokal. Mereka memproduksi kerajinan tangan khas daerah serta makanan tradisional yang mencerminkan identitas budaya setempat. Produk karya yang berbasis kearifan lokal biasanya lebih banyak diminati masyarakat (Wijayanto et al., 2024). Nilai-nilai PKn, seperti tanggung jawab sosial dan nasionalisme, mendorong mereka untuk menjalankan usaha yang berdampak positif bagi masyarakat. Usaha berbasis budaya ini juga berkontribusi dalam pelestarian warisan lokal sekaligus meningkatkan perekonomian (Aryani & Najwa, 2022).

Wawancara dengan mahasiswa dan dosen mengungkapkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam metode pembelajaran yang menghubungkan PKn dengan kewirausahaan secara langsung. Sebagian besar pembelajaran PKn masih berbasis teori dan diskusi konseptual, sehingga integrasinya dengan kewirausahaan dalam praktik belum optimal (Trihastuti & Hidayah, 2022). Mahasiswa menyatakan bahwa studi kasus nyata dan pelatihan kewirausahaan berbasis nilai kebangsaan sangat dibutuhkan. Selain itu, program inkubasi usaha yang menekankan aspek sosial dan nasionalisme dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Berbasis Nilai Kebangsaan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran wirausaha berbasis nilai kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di PGSD FKIP Universitas Muria Kudus. Faktor pendukung yang utama adalah meningkatnya kesadaran mahasiswa mengenai peran wirausaha dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa yang memahami PKn dengan baik menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa wirausaha dapat menjadi sarana kontribusi terhadap kemajuan nasional. Selain itu, dukungan dosen dalam pembelajaran juga berperan penting dalam memberikan wawasan mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam usaha yang dirintis.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya program pengembangan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh kampus (Wardhani & Nastiti, 2023). Meskipun belum sepenuhnya berbasis nilai kebangsaan, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengoptimalkan peran PKn dalam meningkatkan kesadaran wirausaha berbasis kebangsaan. Salah satunya adalah kurangnya modul pembelajaran yang secara spesifik menghubungkan PKn dengan kewirausahaan.

Selain itu, minimnya program pendampingan dan inkubasi usaha berbasis kebangsaan menjadi kendala bagi mahasiswa yang ingin merintis usaha dengan orientasi nasionalisme. Kurangnya keterlibatan pihak eksternal, seperti industri dan pemerintah, dalam mendukung pengembangan usaha mahasiswa juga menghambat terciptanya ekosistem bisnis yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan sinergi antara kampus dan pihak eksternal untuk memperkuat kewirausahaan berbasis kebangsaan.

4. Rekomendasi Kebijakan dan Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sinergi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan kewirausahaan. Yuniarto &

Yudha (2021), melihat pentingnya literasi digital dalam penguatan pendidikan karakter, sementara Sutrisno, et al. (2019), menegaskan bahwa integrasi nilai kewirausahaan dalam PKn dapat meningkatkan nasionalisme mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran integratif menjadi langkah strategis untuk menghubungkan nilai kebangsaan dengan praktik bisnis. Modul ini dapat mencakup studi kasus yang relevan dengan konteks ekonomi dan sosial di Indonesia.

Penggunaan metode pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pendekatan experiential learning yang lebih aplikatif. Simulasi bisnis berbasis kebangsaan dan proyek sosial kewirausahaan dapat membantu mahasiswa mengasah keterampilan praktis. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami langsung bagaimana menerapkan nilai kebangsaan dalam dunia usaha. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui presentasi proyek dan refleksi pengalaman mahasiswa dalam mengelola bisnis yang berlandaskan nasionalisme.

Kolaborasi dengan pihak eksternal juga perlu diperkuat untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Kampus dapat menggandeng pemerintah, dunia usaha, dan komunitas sosial untuk memberikan pelatihan serta pendampingan kewirausahaan yang berbasis nilai kebangsaan. Selain itu, kemitraan dengan lembaga kewirausahaan nasional dapat membantu mahasiswa membangun bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki dampak sosial. Dengan dukungan yang lebih luas, mahasiswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan yang sukses sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

KESIMPULAN

Temuan penelitian tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kebangsaan dalam program yang ada di PGSD UMK ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewirausahaan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip-prinsip seperti halnya gotong royong, kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab sosial, yang ditanamkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan, dapat membantu peserta memahami bahwa kewirausahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan, tapi juga komponen penting dalam pembangunan sosial dan nasional. Kajian ini menyoroti tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran peserta dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional melalui bisnis yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasional. Namun, tetap ada tantangan dalam mengoptimalkan sinergi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan kewirausahaan, terutama pada desain kurikulum serta metode pengajaran. Kendala utama termasuk minimnya modul pembelajaran eksplisit yang menghubungkan Pendidikan Kewarganegaraan dengan kewirausahaan, program inkubasi bisnis berbasis nasional yang terbatas, serta kurangnya keterlibatan dari industri dan pemerintah dalam meningkatkan bisnis yang dipimpin mahasiswa melalui orientasi nilai nasional. Peserta juga mengungkapkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan praktis, seperti studi kasus dunia nyata, proyek kewirausahaan sosial, dan pelatihan bisnis melalui bimbingan terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan dan inovasi kurikulum dalam meningkatkan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina wirausaha dengan mengutamakan rasa nasionalisme yang kuat. Strategi yang disarankan yaitu mengembangkan modul pembelajaran integratif, penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman, penguatan program kewirausahaan yang menanamkan nilai-nilai nasional, dan mendukung kolaborasi antara lembaga pendidikan, bisnis, dan entitas pemerintah. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat secara efektif melahirkan generasi wirausaha muda yang tidak hanya kreatif, inovatif, tapi juga bertanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok dalam sosial, dan berkomitmen dalam pembangunan nasional.

DAFTAR REFERENSI

Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *5*(1), 45–56. https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Aryani, M., & Najwa, L. (2022). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Business Management*, *1*(2). https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417

Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(2), 489–499. https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840

Galand, P. B. juwita, & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Hukum dan Pendidikan Nilai dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik dan Cerdas melalui Pendidikan Kewarganegaraan. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* (Vol. 3, Issue 2, pp. 9–19). https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1616

Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021a). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(3). https://doi.org/10.30651/DIDAKTIS.V21I3.8696

Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021b). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(3), 326–335. https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.8696

Kurniawati, N. J., Sa'diyah, I. K., & Wijayanto, W. (2024). Analysis of Learning Methods of The Great Children's Learning Institution (AHE) Pladen Unit in Pladen Village. *Jurnal Prajaiswara*, *5*(2).

Liestan, L. C., Santony, L., Harriyanto, R., & Putra, S. D. (2024). *MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA Student ' s Interest in Entrepreneurship*. *8*(2), 129–137.

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri S.Pd., M.Pd, Kornelia Efriana Mumung, D. S. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi*. *4*(2), 73–79.

Primandha Sukma Nur Wardhani, & Dian Nastiti. (2023). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MASMAN : Master Manajemen*, *2*(1), 10–17. https://doi.org/10.59603/masman.v2i1.247

Rahmatiani, L. (2020). Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.

Rondli, W. S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *5*(1), 111. https://doi.org/10.24176/JPP.V5I1.8227

Ruslan Abdul Gani, Siti Mutia Muthmainah, M. N. F. (2024). *IMPLEMENTASI P5P2RA DALAM PENGEMBANGAN PROYEK KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA*. *8*(12), 271–279.

Salsabila, F. 'Ain, Su'ad, & Rondli, W. S. (2022). The Development of Character Education Module on The Beautiful of Diversity Theme in My Country Based on Local Wisdom of Kudus Regency. *ANP Journal of Social Science and Humanities*, *3*, 62–69. https://doi.org/10.53797/ANP.JSSH.V3SP2.8.2022

Septiana Dewi, A., Nanang Rifa'i, M., & Rahmadani, R. (2024). Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, *2*(2), 40–47. https://doi.org/10.30599/jeco.v2i2.546

Sewang, S. (2024). *Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan dalam Berwirausaha di Era Globalisasi Developing a Leadership Spirit in Entrepreneurship in the Era of Globalization Sewang Sewang Program Studi Kewirausahaan,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital, Universitas Megarezky*. *4*(3).

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Sutrisno, A., Matnuh, H., & Winarso, H. P. (2019). Pengintegrasian Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas Xii Smkn 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *9*(1), 1–10.

Trihastuti, M., & Hidayah, Y. (2022). Implementasi fungsi pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana edupreneur pada mahasiswa. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, *3*, 15–22.

Umi, U. N. K., Kholifah, U. N., Mukti, L. I., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Toko Sembako Di Desa Tluwah. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *2*(4), 911–914.

Wijayanto, W., Putri, A. E., & Yustantifa, A. (2025). ANALISIS KEGIATAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR TERHADAP KREATIVITAS ANAK MELALUI MENGGAMBAR DAN MEWARNAI. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *9*(1), 125–135.

Wijayanto, W., Ramadhana, O. V. A., & Damayanti, N. K. R. (2024). ANYAMAN ROTAN SEBAGAI SARANA MENGASAH KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN SENI RUPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD 1 PEGANJARAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 297–311.

Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *10*(2), 176–194. https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096